

EFEKTIFITAS PIJAT BAYI TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BAYI USIA 6-12 BULAN DI DESA NIFUBOKE KECAMATAN NOEMUTI TAHUN 2017

Ramatian Simanihuruk
Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, Kefamenanu
Jl. Eltari KM. 9 Kec. Bikomi Selatan, Kab. Timor tengah Utara Prov. NTT
sr.honoriam@gmail.com

Abstract

Massage is a tactical stimulation that gives biochemical effects and physiological effects on various organs, when done correctly and regularly in infants will benefit the baby's growth, improve the baby's emotional connection and parents. The purpose of this research is to know the effectiveness of infant massage on growth and development of infant age 6-12 month in Nifuboke Village Noemuti Sub District by 2017. The approach is non randomized pre and post test with control group design. The number of samples is 16 people, by assessing the growth and development of infants before and after 30 days of treatment. The test used is independent t-test. The results of this study were obtained in the control group of infants able to lift the chest as much as 50%, lifting the neck as much as 37.5%, weight gain > 400 gram as much as 12.5% and the addition of body length > 3 cm as much as 12.5%. While the intervention group raised the chest as much as 87.5%, lifting the neck as much as 75%, weight > 400 gram as much as 75% and body length > 3 cm as much as 562.5%. T-test results showed a baby massage 11 times more likely to lift the chest and both hands as a buffer, 12 times more likely to retain the neck when pulled slowly into a sitting position. The conclusion is that infant massage has great effectiveness on the growth and development of infants aged 6-12 months.

Keywords: Baby Massage, Growth and Development, Parents

Abstrak

Pijat merupakan stimulasi taktis yang memberikan efek biokimia dan efek fisiologi pada berbagai organ tubuh, apabila dilakukan secara benar dan teratur pada bayi akan memberi keuntungan dalam tumbuh kembang bayi, meningkatkan hubungan emosional bayi dan orangtua. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6-12 bulan di Desa Nifuboke Kecamatan Noemuti tahun 2017. Pendekatan yang dilakukan adalah *non randomized pre and post test with control group design*. Jumlah sampel sebanyak 16 orang, dengan menilai pertumbuhan dan perkembangan bayi sebelum dan sesudah 30 hari perlakuan. Uji yang digunakan adalah *independent t-test*. Hasil penelitian diperoleh pada kelompok control bayi mampu mengangkat dada sebanyak 50%, mengangkat leher sebanyak 37,5%, mengalami peningkatan berat badan >400 gram sebanyak 12,5% dan penambahan panjang badan >3 cm sebanyak 12,5%. Sedang kelompok intervensi mengangkat dada sebanyak 87,5%, mengangkat leher sebanyak 75%, berat badan >400 gram sebanyak 75% dan panjang badan >3 cm sebanyak 562,5%. Hasil uji t-test menunjukkan pijat bayi 11 kali lebih besar kemungkinan mengangkat dada dan kedua tangan sebagai penyangga, 12 kali lebih besar kemungkinan mempertahankan leher ketika ditarik perlahan ke posisi duduk. Kesimpulannya adalah pijat bayi memiliki efektifitas besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6-12 bulan.

Kata Kunci : Pijat Bayi, Pertumbuhan dan Perkembangan, Orangtua

Pendahuluan

Masa bayi merupakan tahapan dimana pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, dimulai dari bayi itu lahir hingga nanti berusia 1 tahun. Usia perkembangan bayi terbagi menjadi 2 yaitu, neonatus dari lahir hingga berusia 28 hari dan bayi dari 29 hari hingga 12

bulan (*World Health Organization, 2013; Depkes, 2009*). Sedangkan menurut Roesli (2013) yang dikatakan bayi adalah anak dengan usia 0 sampai 12 bulan.

Perkembangan yang paling mudah dilihat oleh orangtua pada bayinya yaitu gerakan atau motorik pada bayinya. Secara umum perkembangan gerak tubuh

ada 2 yaitu motorik kasar (*gross motoric*) dan motorik halus (*fine motoric*). Motorik kasar merupakan gerakan tubuh dengan mempergunakan otot-otot besar seperti menendang, memegang, duduk, berdiri dan berlari (Widodo & Herawati, 2008). Pertumbuhan dan perkembangan masa bayi terbagi menjadi empat bagian yaitu, usia 0-3 bulan, 4-6 bulan, 7-9 bulan dan 10-12 bulan. Saat usia 4-6 bulan inilah tumbuh kembang anak lebih cepat pada perkembangan motoriknya (Kemenkes RI, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisasmi (2014), menunjukkan adanya pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi dimana peningkatan berat badan yang terjadi adalah sebesar 700 gram selama 2 minggu pemijatan. Pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak, orangtua dan keluarga memiliki peran yang sangat penting bukan hanya untuk memenuhi nutrisi yang cukup, memberikan perhatian dan kasih sayang, melainkan juga memberikan stimulus untuk membantu proses penyempurnaan jaringan saraf anak.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, para pakar Ilmu kesehatan modern telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuhan dan pijat pada bayi mempunyai banyak manfaat terutama bila dilakukan sendiri oleh orangtua bayi terhadap peningkatan produksi ASI dan kenaikan berat badan bayi. Penelitian Lana Kristiane F. Flores di Australia membuktikan bahwa bayi yang dipijat oleh orangtuanya akan mempunyai kecenderungan peningkatan berat badan, hubungan emosional dan sosial yang lebih baik. Pijat bayi dapat dilakukan pada pagi hari dan malam hari. Pijat bayi dapat dilakukan satu kali atau dua kali dan dilakukan saat bayi sedang dalam keadaan terjaga dengan baik.

Penelitian terhadap efektifitas pijat bayi yang dilakukan oleh Kalsum pada tahun 2010 mengatakan bahwa ada hubungan antara pemijatan dengan penambahan berat badan. Hasil. Sama seperti pernyataan diatas, penelitian terhadap efektifitas pijat bayi yang dilakukan oleh Sari, Puspita tahun 2014 di Kelurahan Bintaro Jakarta mengatakan bahwa dengan pijat bayi 11 kali lebih besar meningkatkan kemampuan mengangkat dada, 10 kali lebih besar meningkatkan kemampuan mengangkat leher, dan pijat

bayi memiliki efektifitas yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan (berat badan dan panjang badan) bayi. Pijat bayi dapat memperlancar peredaran darah bayi, sehingga dapat membantu tubuh bekerja untuk membantu pertumbuhan bayi tersebut, seperti penambahan berat badan dan tinggi badan.

Saat studi pendahuluan dilakukan, sampel sebanyak 10 bayi yang berusia 6 bulan saat bulan November yang berada di Desa Nifuboke Kecamatan Noemuti untuk dilakukan skrining perkembangan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Didapatkan hasil sebanyak 3 bayi atau sebesar 30% bayi yang mengalami keterlambatan pada perkembangannya. Setelah dijumlahkan masing-masing pertanyaan yang ditanyakan tidak dapat dilakukan oleh bayi, poin untuk motorik kasar mengangkat dadanya menggunakan kedua lengannya sebagai penopang badannya saat telungkup 3 bayi atau 30% belum dapat melakukannya dan poin saat posisi telentang tangan bayi dipegang lalu di tarik perlahan-lahan ke posisi duduk bayi seharusnya mempertahankan lehernya secara kaku, namun seluruh bayi belum dapat melakukannya. Poin mengangkat dada dengan menggunakan kedua lengan sebagai penopang badan dan mengangkat leher pada penilaian KPSP untuk usia 6 bulan akan memengaruhi perkembangan bayi selanjutnya.

Bayi yang menjadi sampel studi pendahuluan secara fisik sehat, tidak mengalami gizi buruk, tidak kegemukan, dan terlahir dengan kondisi yang sempurna secara fisik. Peneliti mendapatkan hasil dari wawancara saat studi pendahuluan dari ibu bayi yang menjadi sampel saat studi pendahuluan, 100% atau semua ibu mengakui mereka tidak begitu mengerti apa yang penting saat diawal pertumbuhan dan perkembangan bayi khususnya mengenai pijat bayi. Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait mengenai efektifitas pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6-12 di Desa Nifuboke Kecamatan Noemuti Tahun 2017.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini dengan *non randomized pre and post test with control group design*. Digunakan untuk mengetahui efektifitas dari pijat bayi terhadap

pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan cara melihat hasil pertumbuhan dan perkembangan bayi sebelum diberi perlakuan (*pre*) saat bayi dengan usia 6 sampai dengan 12 bulan dan sesudah diberi perlakuan (*post*) selama 30 hari pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi yang kemudian akan dilihat hasil efektifitas dari perlakuan yang didapatkan kedua kelompok tersebut.

Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan dalam pengambilan sampel maka jumlah sampel dalam penelitian adalah 16 orang bayi. Untuk mengetahui efektifitas pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6-12 bulan di Desa Nifuboke Kecamatan Noemuti dilakukan uji statistik *t-independen* dan kemudian mendapatkan nilai *Eta squared* sebagai nilai efektifitas pijat bayi terhadap pertumbuhan berat badan dan panjang badan bayi.

Hasil dan Pembahasan Hubungan Pijat Bayi dengan Perkembangan Mengangkat Dada Menggunakan Kedua Lengan Sebagai Penyangga.

Hasil analisis bivariat antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak balita di Desa Nifuboke disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Mengangkat Dada Menggunakan Kedua Lengan Sebagai Penyangga

Kelompok	Kemampuan Mengangkat Dada						<i>p-value</i>	OR
	Bayi dapat melakukannya		Bayi tidak dapat melakukannya		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Intervensi	7	43,75	1	6,25	8	50,0	0,035	11
Kontrol	4	25	4	25	8	50,0		
Total	11	68,75	5	31,25	16	100		

Berdasarkan tabel 1, diketahui jumlah kelompok kontrol dengan mampu mengangkat dada sebanyak 4 orang (25%), tidak mampu mengangkat dada sebanyak 4 orang (25%), sedangkan kelompok intervensi sebanyak 7 orang (43,75%) mampu mengangkat dada dan tidak mampu sebanyak 1 orang (6,25%). Berdasarkan analisis uji t-test *p-value* 0,035 (*p-value* <0,05), disimpulkan bahwa ada hubungan pijat bayi dengan kemampuan mengangkat dada. Nilai OR sebesar 11 yang artinya pijat bayi 11 kali lebih besar kemungkinannya untuk meningkatkan kemampuan mengangkat

dada dengan kedua tanganya sebagai penyangga pada bayi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Puspita (2014) menyatakan bahwa dengan pijat bayi 11 kali lebih besar meningkatkan kemampuan mengangkat dada pada bayi usia 6 bulan di Kelurahan Bintaro Jakarta.

Bayi yang mendapatkan stimulasi terarah dan teratur seperti pijat bayi akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan bayi yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Karena pijat bayi dapat meningkatkan sirkulasi darah sehingga suplay oksigen ke seluruh tubuh dapat teratur. Dengan demikian mempermudah tubuh bayi mendapatkan rangsangan dalam melakukan aktivitas seperti mengangkat dada.

Hubungan Pijat Bayi dengan Perkembangan Bayi Mengangkat Lehernya

Hasil analisis bivariat antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak balita di Desa Nifuboke disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2
Hubungan Pijat Bayi dengan Perkembangan Bayi Mengangkat Lehernya

Kelompok	Kemampuan Mengangkat Lehernya				<i>p-value</i>	OR
	Bayi dapat melakukannya		Bayi tidak dapat melakukannya			
	N	%	N	%		
Intervensi	6	37,5	2	12,5	8	50,0
Kontrol	3	18,75	5	31,25	8	50,0
Total	9	56,25	7	43,75	16	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui jumlah kelompok kontrol mampu mempertahankan lehernya sebanyak 3 orang (18,75%), tidak mampu mempertahankan lehernya sebanyak 5 orang (31,25%), sedangkan kelompok intervensi sebanyak 6 orang (37,25%) mampu mengangkat dada dan tidak mampu sebanyak 2 orang (12,25%). Berdasarkan analisis uji t-test *p-value* 0,012 (*p-value* <0,05), disimpulkan bahwa ada hubungan pijat bayi dengan kemampuan mengangkat lehernya. Nilai OR sebesar 12 yang artinya pijat bayi 12 kali lebih besar kemungkinannya untuk meningkatkan kemampuan mengangkat lehernya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Kurnia (2014) yang mengatakan bahwa pijat bayi

10 kali lebih besar meningkatkan kemampuan mengangkat leher pada bayi usia 6 bulan di Kelurahan Bintaro Jakarta.

Kemampuan mengangkat leher dimungkinkan berkaitan pada gerakan pijat bayi di daerah punggung dimana posisi bayi ditengkurapkan dan dipijat dari leher belakang sampai ke pantat, gerakan ini dapat menstimulasi bayi untuk mengangkat kepala.

Berkaitan juga dengan gerakan pijat bayi di daerah tangan yang menguatkan

otot-otot pada lengan bayi sehingga bayi dapat menopang badannya ketika tengkurap sambil mengangkat dadanya.

Hubungan Pijat Bayi dengan Pertumbuhan Berat Badan Bayi

Hasil analisis bivariat antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak balita di Desa Nifuboke disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3
Hubungan Pijat Bayi dengan Pertumbuhan Berat Badan Bayi

Kelompok	BB (Pre gr)	BB (gr)	Post Pertumbuhan BB (gr)	N	Mean	Std Dev	T	Eta Squared
Intervensi	5000	5400	400	8	375	8,136	2,198	0,26
	5300	5700	400					
	6000	6200	200					
	6100	6450	350					
	6500	6900	400					
	7100	7500	400					
	7200	7600	400					
	8100	8550	450					
Kontrol	5100	5350	250	8	262	7,832		
	5500	5900	400					
	6300	6600	300					
	6700	6900	200					
	6800	7100	300					
	7200	7300	200					
	7600	7850	250					
	8200	8400	200					

Berdasarkan tabel 3, nilai mean pertumbuhan berat badan pada kelompok intervensi sebesar 375 dengan standar deviasi 8,136. Sedangkan kelompok control nilai mean sebesar 262 dan standar deviasi 7,832. Analisis uji *t-test independent* pertumbuhan berat badan antara kelompok control dengan intervensi didapatkan hasil melalui penghitungan statistik dengan *independent t-test* untuk pertumbuhan berat badan bayi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol nilai t-hitung = 2,198 dan *Eta Squared* 0,26 (berada antara 0,14-1 = efek besar). Disimpulkan bahwa pijat bayi memiliki efek besar terhadap pertumbuhan berat badan bayi usia 6-12 bulan di Desa Nifuboke Kecamatan Noemuti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Trisamsi (2014), menyatakan ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi. didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Kalsum (2010), yang

menyebutkan bahwa ada hubungan antara pemijatan dengan penambahan berat badan di rumah Sakit Salewangang Maros, Sulawesi selatan.

Karena bayi mendapatkan pemijatan pada bagian abdomen yang dimana pemijatan ini dapat memperlancar proses pencernaan bayi. Pijatan yang diberikan pada bayi dilakukan dengan pelan dan lembut, sehingga bayi merasa nyaman dan membuat nafsu makan menjadi besar. Setelah pemijatan bayi akan merasa lapar dan haus sehingga meningkatkan pemberian nutrisi oleh ibu (Merineherta, 2009).

Efektivitas Pijat Bayi dengan Pertumbuhan Panjang Badan Bayi

Hasil analisis bivariat antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak balita di Desa Nifuboke disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4

Efektivitas Pijat Bayi dengan Pertumbuhan Panjang Badan Bayi								
Kelompok	PB Pre (cm)	PB Post (cm)	Pertumbuhan PB (cm)	N	Mean	Std Dev	T	Eta Squared
Intervensi	51	53	2	8	2,69	8,57	2,038	0,23
	60	62,5	2,5					
	62	65	3					
	63	66	3					
	64	66	2					
	67	70	3					
	68	71	3					
	72	75	3					
Kontrol	54	55,5	1,5	8	2,12	8,31		
	59	61	2					
	61	63	2					
	63	65	2					
	65	67,5	2,5					
	68	70	2					
	69	71	3					
	72	74	2					

Berdasarkan tabel 4, nilai mean pertumbuhan panjang badan pada kelompok intervensi sebesar 2,69 dengan standar deviasi 8,57. Sedangkan kelompok control nilai mean sebesar 2,12 dan standar deviasi 8,31. Analisis uji *t-test independent* pertumbuhan berat badan antara kelompok control dengan intervensi didapatkan hasil melalui penghitungan statistik dengan *independent t-test* untuk pertumbuhan berat badan bayi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol nilai t-hitung = 2,038 dan *Eta Squared* 0,23 (berada antara 0,14–1 = efek besar). Disimpulkan bahwa pijat bayi memiliki efek besar terhadap pertumbuhan panjang badan bayi usia 6-12 bulan di Desa Nifuboke Kecamatan Noemuti. Sejalan dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Sari, Kurnia (2014), mengatakan bahwa pijat bayi memiliki efektivitas yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan (berat badan dan panjang badan) bayi pada bayi usia 6 bulan di Kelurahan Bintaro Jakarta. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrohowati, Raras (2015), mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pijat bayi terhadap tumbuh kembang bayi usia 0-12 bulan di Desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman.

Hormon pertumbuhan (*growth hormon*) yang memengaruhi pertumbuhan tulang pada bayi dapat dirangsang melalui terapi pijat bayi yang diberikan menyebabkan diskresikannya serotonin. Dalam fisiologi pijat bayi disebutkan bahwa

serotonin yang disekresikan oleh sistem saraf dalam hipotalamus akan meningkatkan kecepatan sekresi hormon pertumbuhan yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan bayi termasuk tulang (Rosalina, 2007). Sebagaimana yang dijelaskan dalam buku pedoman pijat bayi Roesli (2013) bahwa pengurangan sensasi taktil akan meningkatkan pengeluaran suatu *neurochemical beta-endorphine*. Sehingga bila terjadi pengurangan sensasi taktil juga akan mengurangi pembentukan hormon pertumbuhan, karena menurunnya jumlah dan kepekaan dari aktivitas ODC (*Ornithine Decarboxylase*) jaringan. Dimana ODC sebagai pemicu hormon pertumbuhan sangat berpengaruh terhadap proses pertumbuhan yang tidak responsif terhadap hormon tertentu, melainkan hanya merespon secara aktif terhadap stimulasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan pijat bayi dengan kemampuan mengangkat dada menggunakan kedua lengan sebagai penyangga.
2. Ada hubungan pijat bayi dengan kemampuan memtahanakan lehernya.
3. Pijat bayi memiliki efek besar terhadap pertumbuhan berat badan bayi.
4. Pijat bayi memiliki efek besar terhadap pertumbuhan panjang bayi.

Daftar Pustaka

- Akbar, Rena & Hawadi. (2008). Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Jing, Jin *et al.* (2007). *Massage and Motion Training For Growth and Development of Infants*. Guangzhou : World J *Pediatri*.
- Kadi, Fiva A., Garna, Herry & Fadlyana, Eddy. (2008). Kesetaraan Hasil Skrining Risiko Penyimpangan Perkembangan Menurut Cara Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP) dan Denver II pada Anak Usia 12- 14 Bulan dengan Berat Lahir Rendah. Bandung: Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran.
- Kalsum, U. (2010, 10 Januari 2017). Peningkatan Berat Badan Bayi Melalui Pemijatan. [Http://jki.ui.ac.id](http://jki.ui.ac.id)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kristanto, Heny. (2008). *Pengaruh Terapi Sentuh Terhadap Antropometri Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren I Kediri*. [Skripsi]. Universitas Sebelas Maret.Surakarta
- Merineherta. (2009). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Universitas Andalas. Padang.
- Notoatmojo. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugrohowati, Raras .(2015, 10 Januari 2017). Pengaruh Pijat Bayi terhadap tumbuh Kembang Bayi usia 0-12 Bulan Di Desa Margodadi Kecamatan Seyegen Kabupaten Sleman. [Http://digilib.unisayogya.ac.id](http://digilib.unisayogya.ac.id).
- Nurlaela, Siti. (2016, 10 Januari 2017). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Maligano Kec. Maligano Kab. Muna Periode Juli 2016. <https://www.slideshare.net>.
- Proverawati, Atikah. (2010). *Berat Bayi Lahir Rendah dan Pijat Bayi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Qoyyimah, Wahyuningsih dan Winarni. (2007, 8 Januari 2017). Hubungan antara Pijat Bayi dengan kenaikan Berat Badan Bayi Umur 0-3 Bulan Di Pondok bersalin Desa balak Siaga Cawas Klaten Tahun 2007. [Http://ejournal.stikesmukla.ac.id](http://ejournal.stikesmukla.ac.id)
- Roesli, Utami. (2013). *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: Pustaka Pembanguna Swadaya Nusantara.
- Rosalina, Ina. (2015). *Fisiologi Pijat Bayi*. Bandung: Trikarsa.
- Suhartini, B. (2007). *Tahap Perkembangan Motorik Bayi*. Yogyakarta: FKIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiharti, Rosi (2015). Pengaruh Frekuensi Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 1-3 Bulan Di Desa Karang Sari Dan Purbadana. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 7 No. 1 Edisi Juni 2016. Jogjakarta
- Suririnah. (2009). *Buku Pintar Merawat Bayi Usia 0-12 Bulan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.